

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita *CNNIndonesia.com* tentang Ganjar Pranowo dalam isu kemiskinan di Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa media ini cenderung mengkonstruksi kemiskinan sebagai persoalan politik daripada sebagai masalah ekonomi atau sosial. Lima berita yang dianalisis menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ditemukan bahwa dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, pemberitaan memperlihatkan arah konstruksi yang mengaitkan kemiskinan dengan kinerja dan kepemimpinan Ganjar sebagai gubernur Jateng yang memiliki peluang maju dalam kontestasi Pilpres 2024. Di sini, *CNNIndonesia.com* memperlihatkan sikap kritis sekaligus selektif, di mana pemberitaan berperan sebagai arena diskursif yang membangun persepsi publik mengenai kemampuan Ganjar dalam mengatasi kemiskinan. Meskipun bahasa yang digunakan bersifat informatif, pilihan kutipan, judul, dan penekanan narasi menunjukkan arah *framing* yang memperkuat citra Ganjar sebagai tokoh politik yang sedang diuji kredibilitasnya di tengah isu kemiskinan.

Hasil temuan penelitian relevan dengan teori *framing* Pan & Kosicki, yang menjelaskan bagaimana realitas dikonstruksi melalui lapisan-lapisan teks berita. *CNNIndonesia.com* memposisikan kondisi kemiskinan tidak hanya pada persoalan sosial-ekonomi, tetapi juga memuat dimensi politik yang berkaitan dengan posisi Ganjar dalam kontestasi Pemilu 2024. Keempat struktur *framing*, yakni sintaksis, skrip, tematik, retorik,

tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membangun makna serta menunjukkan media berperan aktif dalam membentuk realitas sosial. Dalam konteks teori konstruksi realitas sosial, *CNNIndonesia.com* tidak semata merepresentasikan fakta-fakta tentang kemiskinan, tetapi mengonstruksi realitas melalui seleksi, penonjolan, dan penafsiran makna terhadap fakta. Dalam konteks *agenda setting*, *CNNIndonesia.com* mengarahkan perhatian khalayak terhadap isu kemiskinan di Jawa Tengah sebagai agenda penting untuk menilai kepemimpinan Ganjar dalam wacana politik nasional.

CNNIndonesia.com dalam riset ini beroperasi dalam paradigma konstruktivis, yakni memandang media bukan sebagai saluran netral penyampai fakta, melainkan sebagai institusi sosial yang aktif membangun dan menafsirkan realitas sesuai dengan kepentingan redaksional dan orientasi nilai tertentu. Dalam paradigma ini, pemberitaan menjadi bentuk praktik diskursif yang memproduksi makna dan mengarahkan pemaknaan publik terhadap isu sosial-politik. *Framing* media ini bukan sekadar menggambarkan keadaan kemiskinan di Jateng, tetapi membingkai isu tersebut dalam konteks evaluasi politis terhadap kinerja figur Ganjar Pranowo. Dengan demikian, media turut berperan dalam pembentukan kesadaran sosial dan opini publik mengenai hubungan antara kemiskinan, kinerja pemerintah daerah, dan citra politik kandidat presiden.

Implikasi dari pemberitaan semacam ini ialah munculnya pembentukan opini publik yang berpotensi bias terhadap figur politik tertentu. Publik yang kurang memiliki kemampuan literasi media cenderung menerima narasi media sebagai representasi tunggal dari realitas tanpa memahami proses konstruksi di baliknya. Akibatnya, isu kemiskinan dipersepsikan sebagai tanggung jawab personal Ganjar Pranowo semata, dan

bukan sebagai masalah multidimensional yang juga melibatkan faktor struktural, institusional, dan kebijakan ekonomi nasional. Dalam konteks sosial yang lebih luas, *framing CNNIndonesia.com* berimplikasi pada personalisasi isu kemiskinan, di mana masalah struktural direduksi menjadi masalah kepemimpinan individu. Hal ini menunjukkan, media memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu publik sekaligus dalam mengarahkan diskursus sosial-politik di ruang publik digital.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut, yang mencakup saran teoritis, praktis, dan sosial:

5.2.1. Saran Teoritis

1. Penelitian ini hanya berfokus pada *CNNIndonesia.com*, sehingga studi ke depan sebaiknya melibatkan media lain dengan latar ideologis, kepemilikan, dan orientasi pemberitaan yang berbeda. Pendekatan komparatif akan memperkaya pemahaman dan gambaran yang lebih tentang bagaimana tiap media mengonstruksi realitas sosial secara berbeda melalui bingkai berita
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas topik dengan tidak hanya menelaah isu kemiskinan, tetapi isu sosial lain yang relevan dengan politik elektoral seperti pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan sosial. Kajian lintas isu memungkinkan analisis yang lebih luas tentang bagaimana media memprioritaskan agenda tertentu dan membingkainya untuk kepentingan politik atau ideologis

3. Penelitian berikut dapat memperkuat pendekatan teori dengan mengombinasikan teori konstruksi realitas sosial dan agenda setting secara lebih integratif untuk melihat bagaimana frame media memengaruhi agenda publik dan kebijakan. Pendekatan konstruktivis kritis juga dapat digunakan untuk mengungkap relasi kuasa di balik produksi wacana media
4. Agar teori *framing* lebih utuh, penelitian berikut dapat memperluas kajian pada bagaimana khalayak menafsirkan bingkai berita yang mereka konsumsi. Pendekatan resepsi atau audience analysis akan memperlihatkan apakah khalayak menerima, menolak, atau menegosiasikan makna yang dibangun media
5. Penelitian ke depan bisa membandingkan hasil analisis model Pan & Kosicki dengan model lain seperti Robert Entman, Gamson & Modigliani, atau Teun A. van Dijk. Pendekatan multidimensional ini akan memperkaya dimensi teoritis dan memungkinkan pemetaan yang lebih detail mengenai strategi wacana media

5.2.2. Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya media massa lebih berhati-hati dalam membingkai isu kemiskinan agar tidak terjebak pada bias politik. Media diharapkan mampu menghadirkan pemberitaan yang lebih seimbang, informatif, dan berpihak pada fakta sosial yang menyeluruh, bukan sekadar figur individu maupun kepentingan politik
2. Bagi jurnalis dan praktisi media, penting untuk meningkatkan kepekaan terhadap isu sosial kemanusiaan di balik angka dan kebijakan. *Framing* berita sebaiknya

diarahkan untuk membangun kesadaran publik, bukan sekadar memperkuat citra atau menjatuhkan tokoh politik tertentu yang sifatnya pragmatis

3. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi bahwa citra kebijakan sosial banyak dibentuk oleh pemberitaan media. Transparansi dan komunikasi publik yang efektif dibutuhkan agar kebijakan penanggulangan kemiskinan dapat dipahami dengan proporsional
4. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi media agar publik mampu membaca realitas media dengan lebih kritis dan tidak terjebak dalam satu narasi semata. Pemahaman ini akan membantu masyarakat memilah informasi yang objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh framing tertentu
5. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian penting bagi akademisi dan institusi pendidikan dalam memperkaya literatur mengenai studi media dan komunikasi politik di Indonesia. Penelitian semacam ini membuka ruang refleksi tentang bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap isu sosial dan figur politik

5.2.3. Saran Sosial

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media dapat membentuk cara masyarakat memandang persoalan. Oleh karena itu, masyarakat perlu menumbuhkan kesadaran bersama bahwa isu kemiskinan bukan semata wacana politik, tetapi realitas sosial yang memerlukan solidaritas dan empati lintas kelompok

2. Narasi media yang cenderung mempolitisasi kemiskinan berpotensi menurunkan kepedulian publik terhadap substansi masalah sosial. Oleh sebab itu, diperlukan kepekaan sosial agar masyarakat lebih fokus pada dimensi kemanusiaan, bukan hanya pada figur politik yang diberitakan
3. Penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa realitas sosial ialah konstruksi yang dipengaruhi oleh media. Kesadaran ini diharapkan mendorong masyarakat agar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga subjek sosial yang mampu menilai, menafsirkan, dan menanggapi isu dengan cara yang lebih bijaksana
4. Media dan masyarakat dapat menjadi bagian dari ekosistem diskusi publik yang terbuka mengenai isu kemiskinan. Dengan demikian, wacana sosial tidak dimonopoli oleh narasi elite politik, melainkan berkembang melalui partisipasi sosial yang reflektif dan kritis

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sejumlah berita dari satu media, yaitu *CNNIndonesia.com*, dalam kurun waktu tertentu. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat mewakili keseluruhan pemberitaan media nasional lainnya mengenai isu kemiskinan dan figur Ganjar Pranowo
2. Penelitian ini menggunakan sejumlah berita dalam periode tertentu yang dianggap relevan dengan topik. Namun, keterbatasan jumlah berita dapat memengaruhi

kedalaman temuan serta keberagaman framing yang mungkin muncul di waktu berbeda

3. Penggunaan model Pan & Kosicki memberikan kedalaman analisis pada struktur teks berita, namun belum sepenuhnya menggambarkan konteks produksi berita dan proses redaksional di baliknya. Aspek di balik produksi berita seperti kebijakan redaksi, kepentingan politik, atau tekanan ekonomi media belum menjadi fokus kajian.
4. Penelitian ini berfokus pada teks berita, sehingga belum mengkaji bagaimana khalayak menafsirkan atau merespons framing yang dibangun oleh media. Padahal, pemaknaan masyarakat bisa berbeda tergantung pada latar belakang sosial, politik, dan budaya
5. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Hasil yang diperoleh hanya berlaku pada konteks dan periode waktu tertentu, sehingga mungkin berbeda jika dilakukan pada media, isu, atau momentum politik yang lain
6. Isu kemiskinan dan citra politik Ganjar Pranowo terus berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi pada periode analisis tertentu, dan belum mencakup perubahan framing media setelah Pemilu 2024